

## **Penggunaan Media Big Book Berbasis Budaya Minangkabau Dalam Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini**

**Novita dewi.Y<sup>1</sup>. Delfi Eliza<sup>2</sup>**

Email: [novitadewi1234@gmail.com](mailto:novitadewi1234@gmail.com)<sup>1</sup>, [deliza.zarni@gmail.com](mailto:deliza.zarni@gmail.com)<sup>2</sup>

**Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>**

**Abstract** : Language can be interpreted as a tool to convey something that comes to mind or a tool to interact or a tool to communicate in the sense of a tool to convey thoughts, ideas, concepts or feelings. Developing language for early childhood requires learning media that can be applied in language development. The purpose of this research is to describe the use of big book media based on Minang kabau culture in improving language in early childhood. This type of research uses qualitative descriptive with the research location in TK Iffat Payakumbuh. The results of the study using a big book based on the Minang Kabau culture can improve children's language such as listening, expressing and introducing reading to children in preparation for entering high school.

**Keywords** : Language, Media, Big Book, Minangkabau Culture

**Abstrak** : Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas dalam pikiran di hati atau alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Mengembangkan bahasa anak usia dini, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam perkembangan bahasa. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan medi big book berbaasis budaya Minang kabau dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di TK Iffat Payakumbuh. Hasil penelitian menggunakan big book berbasis budaya Minang Kabau dapat meningkatkan bahasa anak seperti menyimak, mengungkapkan serta mengenalkan membaca kepada anak untuk persiapan masuk sekolah lanjut

**Kata Kunci** : Bahasa, Media, Big Book, Budaya Minangkabau

### **1. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sebuah alat bagi manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan untuk orang lain. Melalui bahasa manusia bisa berinteraksi dan bersosialisasi. Tarigan (dalam Doludea & Nureini, 2018) yang mengatakan bahwa manusia berkomunikasi menggunakan bahasa sebagai alat, baik secara lisan, tertulis, atau dengan isyarat (bahasa isyarat) dengan maksud menyampaikan maksud hati untuk teman bicara. Menurut Vygotsky dalam Susanto (2012: 73), menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan gagasan dan mengajukan pertanyaan, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori berpikir. di samping itu bahwa bahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting penting dalam kehidupan manusia, karena selain berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran

orang lainnya. Menurut Amalia (2019) dalam penelitiannya, bahwa Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembangunan ini harus dilakukan secara seimbang agar mendapatkan perkembangan yang optimal. Menurut Piaget, perkembangan Bahasa anak TK masih egosentris dan ekspresi diri, yaitu segalanya sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri (Hemah, Sayekti & Atikah, 2018). Rosalina (2011) mengatakan bahwa anak Usia dini sudah menguasai sekitar 2500 kata, dan pada masa kanak-kanak akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5000 kata.

Keterampilan berbahasa anak usia dini di STPPA dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu: memahami bahasa; mengungkapkan bahasa; dan literasi. Dan kategori pemahaman bahasa ke dalam keterampilan bahasa reseptif anak. Kemampuan bahasa anak-anak umumnya dibedakan oleh

keterampilan bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara) (Khairin 2012).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2013 (Kemendikbud, 2015) terdapat tiga kategori dalam lingkup perkembangan bahasa anak yaitu, memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Berikut uraian tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak dari ketiga kategori tersebut khususnya pada anak usia 5 – 6 tahun ialah: 1. Memahami Bahasa dengan indikator: a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, . Mengulang kalimat yang lebih kompleks, c. Memahami aturan dalam suatu permainan, dan d. Senang dan menghargai bacaan. 2. Mengungkapkan Bahasa dengan indikator: a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung, d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide orang lain, dan f. melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan, g. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita. 3. Keaksaraan dengan indikator: a. Menyebutkan simbol – simbol huruf yang dikenal, b. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, c. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi /huruf awal yang sama, d. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, e. membaca nama sendiri, dan f. memahami arti kata dalam cerita.

Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini, diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam perkembangan bahasa. National Education Association (NEA) dalam Fitriani dkk (2019) yang menyatakan bahwa media dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini dikatakan bentuk komunikasi, baik yang tercetak maupun yang berupa audio visual dan perlengkapannya. Brovee (Sundayana, 2015:6) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Sedangkan menurut Rahma (2019) dalam penelitiannya media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa

Hamalik (Arsyad, 2013: 19) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menggugah motivasi dan dapat menstimulasi kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis pada anak. Suminah dalam Hardiyanti (2020 ) Kita menyadari bahwa seluruh anak usia dini tumbuh

dan berubah. Beberapa anak usia dini berkembang lebih cepat dari anak usia dini lainnya.

Menyikapi halk tersebut maka sangat penting untuk mengembangkan potensi anak melalui media pembelajaran yang menarik bagi anak. Jadi, media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu jalannya proses pendidikan agar dapat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak agar proses belajarnya menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan di PAUD biasanya berbentuk media cetak (majalah, buku cerita), alat permainan edukatif (APE), audio visual, poster, serta papan flanel. Salah satu media pembelajaran visual yang menarik untuk anak usia dini adalah big book. Big book merupakan media pembelajaran yang memiliki ciri khas yang dimunculkan, baik berupa teks maupun gambar.

Fitriani dkk dalam Madyawati mengemukakan bahwa big book adalah buku bergambar yang berukuran besar yang memiliki ciri-ciri khusus, yaitu: ada pembesaran baik teks maupun gambar (Madyawati 2016). Hadian, Hadad & Marlina (2018) Big Book merupakan media pembelajaran berbentuk buku berukuran besar yang berisi kalimat-kalimat sederhana dengan ukuran font yang besar disertai dengan gambar berwarna. Tujuan media big book ini untuk kegiatan membaca bersama antara guru, anak dan orangtua yang berdampak pada perkembangan bahasa anak (Fielding-Barnsley 2007;Flack, Field, dan Horst 2018; Levy, Hall, dan Preece 2018. Menurut Karyadi (2018), big book merupakan salah satu media pembelajaran berupa buku berukuran besar dengan ukuran 14 inci x 20 inci atau setara dengan 34,3 cm x 49 cm. Big book juga memiliki ilustrasi dalam ukuran besar dan memiliki huruf cetak yang besar.

Lynch menyatakan bahwa ada beberapa fitur media big book, antara lain: adalah: (a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan, (b) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membacakan tulisan, (c) Memungkinkan anak untuk bekerja sama dengan memberi makna pada tulisan di dalamnya, (d) Memberi kesempatan dan membantu anak-anak dengan keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan bantuan guru dan teman lainnya, (e) Mengembangkan semua aspek kebahasaan termasuk keterampilan literasi dan ekspresi bahasa, (f) Dapat diselingi dengan percakapan relevan dengan isi cerita dengan anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak (Madyawati 2016). Hasil penelitian Karyadi (2018) menunjukkan bahwa melalui penggunaan media big book dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Muslimat Talang Muara Tanggamus Lampung sebesar 71%. Selanjutnya hasil penelitian Fitriani, dkk (2019) menunjukkan perkembangan yang signifikan dari keterampilan bahasa reseptif anak-anak untuk dua siklus hasil belajar anak dengan media big

book sudah mencapai persentase yang lebih tinggi dalam perkembangan kemampuan bahasa anak sebesar 87%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Maret 2022 sd 12 Maret 2022 di TK Al Iffat Payakumbuh, dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa di TK Al Iffat Payakumbuh pada kegiatan pagi hari menggunakan media big book berbasis budaya Minang Kabau. Strategi dan media pembelajaran yang penulis amati pada kegiatan pagi hari. Guru membawa media besar buku, membawa buku catatan, dan spidol. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengeluarkan buku besar yang kemudian ditunjukkan kepada anak agar anak dapat melihat big book dengan jelas. Mereka sangat antusias dengan media big book, kemudian guru membuka big book disertai hitungan anak secara serempak. Anak-Anak-anak sangat antusias untuk menyebutkan satu persatu gambar-gambar yang terdapat di dalam big book. Anak melihat gambar secara langsung, kemudian guru membacakannya.

Budaya Minangkabau merupakan salah satu kearifan lokal daerah Sumatera Barat. Menurut Sulianti et al. (2019) bahwa kearifan lokal sebagai pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan terintegrasi dengan pemahaman tentang budaya dan kondisi alam suatu tempat. Menyesuaikan kearifan budaya lokal di Pembelajaran anak usia dini juga merupakan bagian dari upaya peningkatan perkembangan anak usia dini (We & Fauziah, 2021). Berdasarkan Suyadi & Selvi (2019) Menyatakan ruang lingkup budaya kearifan lokal terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: cagar budaya, prasarana budaya, pakaian adat, upacara adat, wisata alam, permainan tradisional, cagar budaya, museum, kerajinan dan seni (tari), desa, legenda (cerita), lembaga budaya, makanan budaya, wayang, dan terakhir transportasi tradisional. Dari latar belakang diatas, maka penulis memutuskan untuk meneliti yang berjudul "Strategi media big book berbasis budaya Minang Kabau dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini". Informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di TK Iffat Payakumbuh. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa dalam keadaan alami objek (sebagai lawan dari eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Adapun informan penelitian berjumlah 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Al Iffat Payakumbuh berdiri pada tahun 2011 yang beralamatkan di jalan Sultan Hasanuddin RT 02 RW 02 Kelurahan Ibuah Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. TK Al Iffat Payakumbuh berdiri dibawah naungan Yayasan sekolah Islam Terpadu Al Iffat Payakumbuh. TK Al Iffat memiliki memiliki jumlah pendidik dan tenaga pendidik 3 orang orang, yang terdiri dari Kepala Sekolah TK Al Iffat yaitu ibu Novita Dewi, S.Pd AUD, Bendahara yaitu ibu Winda Rahayu Ningsih, S.Pd yang sekaligus sebagai wali kelas TK Al Iffat Payakumbuh.

### a. Aktivitas Hari Efektif Belajar TK Al Iffat Payakumbuh

Berdasarkan hasil observasi pneliti dilapangan, aktivitas hari efektif belajarnya TK Al Iffat Payakumbuh penyelenggaraannya 5 (lima) hari penuh yaitu dari harai senin sampai denngan hari Jumat. Kegiatan belajar TK Al Iffat Payakumbuh dimulai dari jam 08.00 Wib sampai dengan jam 11.00 Wib. Tiap guru hadir disekolah jam 07.00 Wib untuk mempersiapkan bahan kegiatan yang diberikan kepada anak-anak didik TK Al Iffat Payakumbuh. Dan tiap pagi guru piket menyambut kedatangan anak di depan gerbang sekolah. Setelah waktu menunjukkan jam 08.00 Wib, bel masuk dibunyikan sebagai tanda anak-anak untuk berbaris di halaman sekolah. Pada saat berbaris, anak-anak diberikan lagu untuk persiapan senam pagi sebelum masuk kelas masing-masing. Usai senam, anak-anak masih berada di halaman sekolah. Guru memberi salam dan menyapa anak-anak terlebih dahulu dan kemudian menyanyikan beberapa lagu, bertepuk tangan bersama serta melakukan gerakan dan lagu sederhana.

Kemudian guru mempersilahkan anak-anak untuk berbaris sesuai dengan kelompoknya serta sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru, anak-anak berbaris satu persatu untuk masuk ke dalam kelas. Setelah rapi, anak-anak berjalan berbaris diiringi guru memasuki kelas. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam pembuka dan disambut oleh anak-anak. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum kegiatan, membaca dua kalimat syahadat, membaca doa untuk kedua orang tua, membaca surah pendek, hadits pendek, Asmaul Husna, tepukan, dan lantunan. Selanjutnya tiap pagi sebelum kegiatan tema pembelajaran dimulai, guru TK Al Iffat membacakan cerita dengan menggunakan big book pada anak-anak dengan menggunakan tema yang berbeda-beda tiap hari. Selesai bercerita menggunakan big book, guru memberikan pertanyaan terbuka mengenai cerita yang dibacakan oleh guru tersebut. setelah itu barulah guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi mengenai tema hari lalu dan dilanjutkan dengan tema dan subtema yang akan dibahas hari ini.

Waktu pukul 08.30 sampai pukul 9.30 masuk pada kegiatan inti, yang mana guru melibatkan anak-anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan

memahami materi dan informasi yang diperoleh oleh anak saat itu. Kegiatan inti yang disediakan oleh guru adalah 4 (empat) kegiatan setiap hari. Selesai kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk merapikan kembali alat dan bahan yang digunakan oleh anak-anak pada tempatnya. Dan kemudian guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan tentang perasaan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat ini. Guru juga mengajak anak untuk melakukan tanya jawab terkait kegiatan pembelajaran hari ini dan memberikan motivasi pada anak-anak untuk kegiatan yang akan dilakukan esok harinya.

Pada pukul 9.30 Wib sampai dengan pukul 10.00 Wib, waktunya anak-anak istirahat untuk bermain bersama temannya di halaman kelas yang didampingi oleh guru-gurunya. Waktu jam istirahat ini, guru juga membolehkan anak-anak yang ingin membaca buku di ruang pojok baca yang disediakan oleh TK Al Iffat Payakumbuh. Setelah selesai bermain, guru mengajak anak-anak berbaris antri untuk mencuci tangan menggunakan sabun, kemudian kembali masuk ke dalam kelas masing-masing. Jam 10.00 Wib ini adalah waktu anak-anak untuk makan bekal bersama. Guru mengajak mempersilahkan anak-anak duduk di meja masing-masing untuk berdoa sebelum makan dan berdoa setelah makan ketika anak-anak selesai makan yang dipimpin oleh guru. Setelah makan siang selesai, anak-anak antri menggosok gigi.

Pada kegiatan penutup, anak-anak mulai berdoa setelah belajar dan mengucapkan salam. Anak-anak berbaris keluar kelas, berpamitan dengan mencium tangan guru satu per satu. Anak-anak segera menghampiri orang tuanya masing-masing yang berada di ruang tunggu sedangkan anak-anak yang belum dijemput bermain di halaman dengan diawasi oleh guru piket.

#### b. Kegiatan Penggunaan Big Book Berbasis Budaya Minang Kabau

TK Al Iffat Payakumbuh menggunakan big book untuk bercerita pada anak-anak dilakukan pada saat morning time pada jam 08.00 Wib sampai jam 08.30 Wib sebelum masuk pada pembahasan tema sub tema. Seperti hak yang disampaikan oleh wali kelas bu Leni : "Kami melakukan bercerita menggunakan big book pada saat kegiatan morning time, sebelum kami membahas tema dan subtema pada saat itu. Tema cerita yang kami gunakan berganti-ganti. Tapi kalau hari jumat, anak-anak melakukan kegiatan sholat Dhuha berjemaah". Berdasarkan yang disampaikan oleh wali kelas bu Leni, bahwa kegiatan bercerita menggunakan big book dilakukan 4 kali dalam satu minggu yaitu hari senin sampai hari kamis. Hal ini juga serupa disampaikan oleh kepala sekolah: " Kami tiap pagi bercerita menggunakan big book sebelum memasuki tema sub tema yang diberikan kepada anak kecuali hari jumat. Big book yang sering digunakan oleh guru adalah big book berbasis budaya Minang Kabau. "

Berdasarkan yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Al Iffat Payakumbuh, penggunaan big book berbasis budaya Minang Kabau bertujuan untuk mengenalkan budaya Minang Kabau kepada anak. Sedangkan tujuan utama dalam menggunakan big book berbasis budaya Minang Kabau kepada anak adalah untuk meningkatkan bahasa pada anak-anak. Sesuai yang disampaikan oleh wali kelas bu Wanda: "Tujuan TK Al Iffat menggunakan big book berbasis budaya Minang Kabau diantaranya karena anak-anak ini kan lagi berada di masa mudah untuk menyerap ilmu baru, lagi di masa golden age, dimasa anak mengembangkan aspek bahasanya. Ya, kita mengenalkan budaya Minang Kabau yang ada disekitar anak dengan kosakata dan bahasa yang sederhana." Di dalam proses kegiatan menggunakan media big book berbasis budaya Minang Kabau dengan strategi pembelajaran yang bervariasi seperti mendongeng, dengar dan ulangi, tanya dan jawab, bermain atau bercerita. Seperti yang sudah disampaikan oleh wali kelas bu wanda : "Penggunaan Big Book berbasis budaya Minang kabau menggunakan beberapa strategi, misalnya bercerita, mendongeng menggunakan teknik merubah suara, dan tanya jawab. Guru membacakan cerita lalu anak-anak mendengar, setelah itu guru memberikan pertanyaan terbuka sesuai materi yang ada di media big book. Jadi kita menyampaikan materi menggunakan media big book terus biasanya cara penyampaian materi yang bervariasi, kadang kita menyampaikan dengan gerakan sesuai lakon yang ada didalam cerita".

Hal serupa juga disampaikan oleh wali kelas bu Leni dalam menggunakan big book berbasis budaya Minang Kabau dapat meningkatkan bahasa pada anak. Adapun tanggapan bu Leni adalah sebagai berikut: "Saat saya menggunakan big book berbasis budaya Minang Kabau ini, saya melakukan seperti mendongeng, kadang saya lakukan dengan gerakan sesuai cerita yang ada di dalam big book tersebut. Misalnya big book bercerita tentang asal usul Nagari Minang Kabau, bagaimana cara raja Pagaruyung mengalahkan kerajaan Majapahit tanpa adanya peperangan dengan menggunakan lomba adu kerbau. Nah...setelah itu saya memberikan pertanyaan terbuka kepada anak-anak". Seperti yang dikemukakan oleh wali kelas bu wanda dan bu Leni maka dapat diambil kesimpulan bahwa media big book berbasis budaya Minang Kabau digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini dan penerapannya dikombinasikan dengan strategi lain seperti strategi mendongeng, tanya dan jawab, dengar dan ulangi, bermain, bercerita dimana anak akan lebih senang saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat diambil kesimpulan oleh penulis bahwa penggunaan big book berbasis budaya Minangkabau yang telah dilakukan oleh guru-guru TK Al Iffat dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dalam penggunaan big book tersebut dilaksanakan oleh guru setiap pagi hari sebelum

memasuki kegiatan tema dan subtema yang dilaksanakan 4 (empat) kali dalam seminggu. Sesuai dengan informasi yang didapatkan oleh penulis, tujuan menggunakan big book berbasis budaya Minang Kabau untuk meningkatkan bahasa anak untuk menyimak, bahasa mengungkapkan serta mengenalkan membaca kepada anak untuk persiapan masuk sekolah lanjut.

Hasil penelitian Sulistyawati et al (2021) bahwa media big book dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5 – 6 tahun. Sejalan dengan hasil penelitian Zulaika (2021) bahwa melalui strategi bermain berbicara melalui media Big book dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Dan pada penelitian Harjanty & Muzdalifah (2021) menyatakan adanya pengaruh media pembelajaran bigbook terhadap kemampuan menyimak anak usia dini. Big Book membantu anak-anak untuk lebih fokus pada gambar dan teks. Ketika membaca cerita, pendidik dapat mendemonstrasikan apa yang mereka baca dalam gambar dan menunjukkan setiap kata yang dibaca. Penggunaan media pembelajaran Big Book juga didukung oleh kemampuan guru untuk menyampaikan. Sebagai seorang guru, pendidik dituntut untuk mampu melakukan komunikasi secara demokratis dan menggunakan bentuk pertanyaan terbuka serta mampu menggunakan media kreatif dalam proses pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Mengembangkan bahasa anak usia dini, diperlukan adanya media pembelajaran salah satunya adalah media Big Book berbasis budaya Minang Kabau. Ketika membaca cerita, pendidik dapat mendemonstrasikan apa yang mereka baca dalam gambar dan menunjukkan setiap kata yang dibaca. Dengan menggunakan big book, guru dapat menunjukkan kata-kata ketika dia membaca dari kiri ke kanan, dan anak dapat membedakan banyak angka huruf cetak, seperti kata-kata bukan gambar yang dibaca. Dan pendidik dituntut untuk mampu melakukan komunikasi secara demokratis dan menggunakan bentuk pertanyaan terbuka serta mampu menggunakan media kreatif dalam proses pembelajaran

#### 5. DAFTAR PUSTAKA).

- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita.
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas Di Tk Makedonia. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 1(1), 1-5
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini.

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 237-246. Fielding-Barnsley, Ruth. 2007. "Facilitating Children's Emergent Literacy Using Shared Reading : A Comparison of Two Models." Australian Journal of Language and Literacy 30:191-202.

- Flack, Zoe M., Andy P. Field, and Jessica S. Horst. 2018. "The Effects of Shared Storybook Reading on Word Learning: A Meta-Analysis." *Developmental Psychology* 54(7):1334-46. <https://doi.org/10.1037/dev0000512>.
- Hadian, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.
- Harjanty, R., & Muzdalifah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Bigbook Terhadap Kemampuan Menyimak Anak. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 121-125.
- Hardiyanti, widya dwi(2020) Penggunaan metode bermain secara berkelompok pada kemampuan menyimak anak usia 5-6. *Jurnal edichild v9*
- Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan kemampuan bahasa Anak melalui metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-14.
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode storytelling menggunakan media big book. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 1(02).
- Khairin, Friska Nisa. 2012. "Pengaruh Terapi Musik Mozart dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Ekspresif pada Anak Autistik di SLB BC Pambudi Dharma 1 Cimahi." other, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Levy, Rachael, Melanie Hall, and Jenny Preece. 2018. "Examining the Links between Parents' Relationships with Reading and Shared Reading with Their Pre-School Children." *International Journal of Educational Psychology* 7(2):123
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran bagi anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 14(2), 87-99.

- Rosalina, Anita. (2011). "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain." *Psychoidea* 9, no. 1
- Sugiyono, (2017). "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67-78. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*, 30(2), 100–106. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suyadi, S., & Selvi, I. D. (2019). Implementasi Mainan Susun Balok Seimbang Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 385. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.345>
- We, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2021). Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau " Manjujai " untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1339–1351. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>
- Zulaika, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Big Book Dengan Sasaran Anak Usia Dini Di PAUD Darul Fathonah Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]*, 1(4).